



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 8898-8911

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep Pendidikan Menurut Al-Quran (Suatu Analisis Implikatif)

Cut Dewi Rahma¹, Warul Walidin^{2✉}

Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: warul.walidin@ar-aniry.ac.id^{2✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep pendidikan menurut Al-Qur'an meliputi makna tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah sebagai proses pembinaan jiwa, pemberian ilmu, dan pembentukan karakter secara menyeluruh. Permasalahan utama yang dikaji adalah bagaimana konsep pendidikan menurut Al-Qur'an tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern yang menghadapi tantangan global dan perkembangan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian terletak pada pemahaman makna pendidikan menurut Al-Qur'an, peran guru dan orang tua dalam proses pendidikan, serta implikasi konsep tersebut terhadap sistem pendidikan kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang melibatkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan kajian akademik terkait pendidikan Islam untuk menggali nilai-nilai dan prinsip pendidikan Qur'ani secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen dan sumber pustaka yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan menurut Al-Qur'an menekankan pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, keseimbangan aspek spiritual dan intelektual, serta peran aktif guru dan orang tua sebagai pendidik dan teladan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Al-Quran, Analisis Implikatif*

Abstract

This study discusses the concept of education according to the Qur'an, encompassing the meanings of *tarbiyah*, *ta'lim*, and *tazkiyah* as processes of nurturing the soul, imparting knowledge, and shaping character holistically. The primary issue examined is how the concept of education in the Qur'an can be implemented in the context of modern education, which faces global challenges and advancements in knowledge. The focus of the study lies in understanding the meaning of education according to the Qur'an, the role of teachers and parents in the educational process, and the implications of these concepts for contemporary educational systems. The method employed is qualitative research with a literature review approach, involving the analysis of Qur'anic verses and academic studies related to Islamic education to explore the values and principles of Qur'anic education in depth. Data collection techniques include document review and relevant literature, which are then analyzed descriptively and qualitatively. The results indicate that education according to the Qur'an emphasizes the formation of *insan kamil*—individuals who are faithful, knowledgeable, and possess noble character—through the integration of religious and general knowledge, a balance between spiritual and intellectual aspects, and the active roles of teachers and parents as educators and role models.

Keywords: *Education, Al-Quran, Implicative Analysis*

PENDAHULUAN

Kehadiran Al-Qur'an memberikan pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang diperlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Setiap generasi memiliki peluang untuk menggali hikmah dan petunjuk dari Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas intelektual dan kebutuhan zamannya (Qur & Rahmah, 2024). Tidak dapat disangkal, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang di dalamnya terkandung prinsip-prinsip dasar mengenai tujuan penciptaan manusia, fungsi dan peran manusia di muka bumi, serta amalan-amalan yang harus dilakukan selama hidup (Ibrahim et al., 2023). Salah satu tema sentral yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah masalah pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memotivasi manusia untuk melaksanakan proses pendidikan, seperti menuntut ilmu, mengajar, dan membina generasi muda dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial

(Athiyah & Alwizar, 2024). Bahkan, wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira bukanlah perintah untuk melaksanakan ibadah ritual, melainkan perintah untuk membaca (*iqra'*) (Husaini, 2020), yang menandai pentingnya ilmu pengetahuan sebagai fondasi utama dalam kehidupan manusia

Namun, meskipun kajian tentang pendidikan menurut Al-Qur'an telah banyak dilakukan, terdapat beberapa permasalahan dan gap penelitian yang masih perlu mendapat perhatian. Al-Qur'an telah mengisyaratkan urgensi pendidikan sebagai kunci kemajuan peradaban, Jika dikaji lebih mendalam, Al-Qur'an memuat berbagai prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam membangun sistem pendidikan yang bermutu dan relevan dengan tantangan zaman (Aflah, 2024). Sayangnya, implementasi nilai-nilai pendidikan Qur'ani dalam kehidupan nyata, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan, masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan.

Kajian tentang konsep pendidikan menurut Al-Qur'an memang telah banyak diteliti oleh para akademisi dan praktisi pendidikan Islam, seperti penelitian yang berjudul "*Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an*" penelitian ini lebih fokus pada aspek normatif dan kurang membahas penerapan konsep tersebut dalam konteks pendidikan modern (Djunaid, 2014). Kedua artikel tentang Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an yang menguraikan istilah pendidikan dalam Al-Qur'an, visi-misi pendidikan, serta teknik pendidikan seperti teladan, nasihat, hukuman, dan kebiasaan. Penulis membahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an mengatur tujuan, materi, metode, dan evaluasi pendidikan (Widiani, 2018).Ketiga "*Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*" Artikel ini mengkaji berbagai metode pendidikan yang diajarkan dalam Al-Qur'an seperti metode dialog (hiwar), teladan (qudwah), hikmah, dan mau'idzah (nasihat). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian literatur (Pito, 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas aspek normatif atau istilah dan teknik pendidikan dalam Al-Qur'an, tetapi juga mengkaji secara komprehensif makna, tujuan, serta implikasi konsep pendidikan Al-Qur'an terhadap pendidikan modern.

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama pendidikan dalam Al-Qur'an, yaitu tazkiyah (penyucian jiwa), ta'lim (pemberian ilmu pengetahuan), dan tarbiyah (pembinaan karakter), Selain itu, penelitian ini juga menelaah peran guru dan orang tua dalam proses pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an, serta menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Sehingga penulis tertarik meneliti Bagaimana implikasi konsep

pendidikan Al-Qur'an dalam Pendidikan modern?, serta Bagaimana peran guru dan orang tua dalam proses pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep pendidikan dalam Al-Qur'an melalui telaah ayat-ayat yang relevan serta literatur-literatur keislaman yang membahas istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer berupa teks Al-Qur'an dan sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, dan kajian akademik yang membahas pendidikan Islam secara komprehensif. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menggali makna, tujuan, dan implikasi pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan konsep pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam Al-Qur'an memiliki makna yang luas dan mendalam, tidak hanya terbatas pada pengajaran pengetahuan semata, tetapi mencakup proses pembinaan, pengembangan, dan pemeliharaan potensi manusia secara menyeluruh (Kurnia et al., 2023). Pendidikan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah* dan *ta'lim*, yang keduanya muncul dalam berbagai konteks di Al-Qur'an. *Tarbiyah* mengandung makna pembinaan dan pengarahan untuk membentuk kepribadian dan sikap mental yang luhur, sedangkan *ta'lim* lebih menekankan pada pemberian bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan (Maulindah, 2024). Dengan demikian, pendidikan menurut Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepada peserta didik agar mereka mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi ini.

Istilah-istilah pendidikan dalam perspektif al-quran diantaranya ialah:

1. Tazkiyah (penyucian jiwa): Tazkiyah merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membersihkan jiwa manusia dari sifat-sifat buruk seperti kesombongan, iri hati, dan kebencian, sekaligus menumbuhkan sifat-sifat mulia seperti kejujuran, keikhlasan, dan kasih sayang (Karnita Sartina, 2015). Dalam QS Asy-Syams: 9-10, Allah berfirman, **قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا**

"Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwa itu, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya." Ayat ini menegaskan bahwa penyucian jiwa adalah prasyarat keberhasilan manusia di dunia dan akhirat. Pendidikan berbasis tazkiyah membantu manusia mengontrol hawa nafsu serta mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan amal saleh dan menjauhi dosa. Proses ini menuntut pembiasaan ibadah, introspeksi diri (muhasabah), dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam (Rizki et al., 2021).

2. Ta'lim (pemberian ilmu): Ta'lim dalam Al-Qur'an mengacu pada pemberian ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik untuk kepentingan duniawi maupun ukhrawi (Maskhuroh, 2021). QS Al-'Alaq: 1-5 menjadi dasar pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan wawasan manusia dengan izin Allah. Bunyinya ialah:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..."*

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah kunci peradaban manusia, tetapi harus dilandasi dengan kesadaran spiritual dan moral. Pendidikan berbasis ta'lim tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi umat manusia (Zahra, 2024). Proses ini mendorong individu untuk terus belajar dan memahami alam semesta sebagai tanda-tanda kebesaran Allah.

3. Tarbiyah (pembinaan karakter): Tarbiyah adalah proses pembentukan karakter manusia yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia. QS Luqman: 13-19 menggambarkan dialog seorang ayah, Luqman, yang memberikan nasihat kepada anaknya. Dalam ayat tersebut, Luqman mengajarkan nilai tauhid, kesyukuran kepada Allah, ketaatan kepada orang tua, serta pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Syifaurrehman, 2024). Tarbiyah berfokus pada pembentukan sifat-sifat seperti kesabaran, keadilan, rendah hati, dan kejujuran, yang semuanya menjadi fondasi kepribadian muslim sejati (Norhudlari, 2023). Pendidikan berbasis tarbiyah dilakukan dengan memberikan teladan yang baik, nasihat yang bijaksana, dan pembiasaan perilaku positif, sehingga tercipta individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

Implikasi Konsep Pendidikan Al-Quran Dalam Pendidikan Modern

Implikasi konsep pendidikan menurut Al-Qur'an dalam pendidikan modern sangat luas dan mendasar, terutama dalam membentuk karakter, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang holistik (Sasa Sunarsa, 2023). Implikasi Konsep Pendidikan Al-Quran Dalam Pendidikan Modern diantaranya ialah:

Pertama, Al-Qur'an menekankan pentingnya peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar, yang harus memiliki kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan sikap rendah hati terhadap ilmu serta pendidik (Neng, 2023). Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidikan modern perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman, termasuk era digital dan globalisasi.

Kedua, pendidikan Islam menurut Al-Qur'an menuntut integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi secara seimbang, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan agama (fardhu 'ain) tetapi juga ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sosial (fardhu kifayah) (Yaqin, 2016). Implikasi ini menuntut kurikulum pendidikan modern untuk mengakomodasi kedua aspek tersebut secara harmonis, dengan menempatkan tauhid sebagai pusat ilmu yang menjadi landasan epistemologis dan etis dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan modern yang berlandaskan Al-Qur'an juga harus mampu membekali generasi muda dengan kemampuan inovatif, kreatif, dan berjiwa kewirausahaan agar mampu bersaing secara global dan menciptakan peluang baru (Yusuf, 2017).

Ketiga, Al-Qur'an mengajarkan prinsip pendidikan yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual, teori dan praktik, serta nilai-nilai moral dan kemampuan profesional (Aini, 2025). Pendidikan modern yang mengadopsi konsep ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter mulia, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual yang kuat. Oleh karena itu, implikasi praktisnya adalah perlunya transformasi kurikulum, metode pengajaran, dan manajemen pendidikan agar sesuai dengan tuntutan zaman sekaligus berakar pada nilai-nilai Qur'ani, sehingga pendidikan dapat berperan dalam membentuk insan kamil yang berkontribusi positif bagi kemajuan umat dan bangsa.

Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran

Tujuan pendidikan menurut Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di muka bumi. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an juga bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sehingga dapat melaksanakan tugas pengabdian kepada Allah serta menjaga dan memakmurkan bumi sesuai dengan ketentuan-Nya (Feriawan et al., 2024). Selain itu, pendidikan menurut Al-Qur'an juga diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia secara integral, baik aspek spiritual, intelektual, maupun sosial, agar manusia dapat berfikir, memiliki ilmu pengetahuan, dan meningkatkan derajatnya sebagai makhluk yang seimbang dan bertanggung jawab.

Secara lebih spesifik, Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia memahami dan menghayati tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah dengan penuh kesadaran dan kekhusyukan (QS. Adz-Dzariyat: 56). Pendidikan juga bertujuan membentuk manusia yang taat dan patuh pada norma dan aturan Allah, sehingga tercipta insan yang saleh dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian ilmu dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

Peran Guru dalam Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Guru memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan yang dapat menginspirasi muridnya (Izzati et al., 2023). Dalam konteks ini, beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan adalah:

1. Mengajarkan ilmu dengan hikmah (QS An-Nahl: 125): Mengajarkan ilmu dengan hikmah adalah salah satu prinsip utama dalam pendidikan menurut Al-Qur'an. Dalam QS An-Nahl: 125, Allah berfirman:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, serta bantahlah mereka dengan cara yang baik." Ayat ini menunjukkan bahwa dalam mendidik, guru harus mengutamakan kebijaksanaan, yaitu menyampaikan ilmu dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan situasi murid. Hikmah melibatkan komunikasi yang efektif, penyampaian yang lembut, serta sikap penuh kasih sayang sehingga ilmu dapat diterima dengan baik dan membawa manfaat. Menurut imam al-

ghazali Guru yang bijaksana ialah guru yang memahami bahwa setiap murid memiliki potensi unik, sehingga metode pengajaran harus adaptif dan berorientasi pada pengembangan potensi murid tersebut (Mustofa, 2022). Pendekatan yang bijaksana juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, harmonis, dan penuh inspirasi, sehingga tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter murid secara menyeluruh.

2. Mendidik dengan keteladanan(QS Al-Ahzab: 21): Mendidik dengan keteladanan adalah metode pendidikan yang sangat efektif, karena manusia cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (Mustofa, 2019). Dalam QS Al-Ahzab: 21, Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah uswah hasanah (teladan terbaik) dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal mendidik. Sebagai seorang guru, Nabi tidak hanya menyampaikan ilmu secara verbal tetapi juga menunjukkan implementasinya dalam perilaku sehari-hari. Imam al-ghazali dalam kitab *ihya 'ulumuddin* menjelaskan bahwa Guru yang menjadi teladan ialah yang menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan, sehingga murid dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai yang diajarkan diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Pradana, 2025). Keteladanan guru mencakup akhlak mulia seperti kesabaran, keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Dengan menjadi teladan, guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter murid, sehingga tercipta generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

3. Membangkitkan rasa ingin tahu(QS Al-'Alaq: 1-5): Membangkitkan rasa ingin tahu merupakan salah satu tugas penting seorang guru dalam pendidikan, sebagaimana tercermin dalam QS Al-'Alaq: 1-5, yang dimulai dengan perintah "*Iqra*" (Bacalah) (Nurul et al., 2024). Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya membaca secara literal, tetapi juga mencerminkan dorongan untuk menggali ilmu pengetahuan dengan mendalam. Guru diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban atas berbagai fenomena di sekitar mereka. Rasa ingin tahu adalah pintu menuju pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan, yang memungkinkan siswa memahami kebesaran Allah melalui ilmu

pengetahuan. Dengan metode yang kreatif, seperti diskusi, eksperimen, atau studi kasus, guru dapat merangsang pikiran siswa sehingga mereka tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar (Nadia Nauli et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan siswa terdorong untuk terus mencari ilmu sepanjang hayat.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Menurut Al-Qur'an

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk kepribadian anak. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan tanggung jawab ini antara lain:

1. Mendidik tauhid dan akhlak (QS Luqman: 13-14): Mendidik tauhid dan akhlak adalah tanggung jawab utama orang tua dalam membentuk pondasi kehidupan anak, sebagaimana ditekankan dalam QS Luqman: 13-14 yang bunyinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي الْوَالِدَيْنِ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.'" Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku kembalimu."

Dalam ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena syirik adalah dosa besar yang paling mendasar. Nilai tauhid mengajarkan anak bahwa hanya Allah yang layak disembah dan diandalkan, sehingga menjadi landasan utama dalam membangun keyakinan, ketaatan, dan keteguhan hati. Orang tua juga memiliki kewajiban mendidik akhlak anak, seperti berbakti kepada orang tua, bersyukur kepada Allah, dan menjalin hubungan baik dengan sesama. Menurut pendapat imam Pendidikan tauhid dan akhlak harus dimulai sejak dini melalui teladan, nasihat yang lembut, dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari (Wassalwa, 2017).

2. Mengajarkan kasih sayang dan doa (QS Al-Isra: 24): Mengajarkan kasih sayang dan doa kepada anak-anak adalah peran penting orang tua sebagaimana ditekankan dalam QS Al-Isra: 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah mereka sebagaimana mereka telah mendidikkmu waktu kecil.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilandasi cinta kasih memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk kepribadian anak. Kasih sayang orang tua menjadi fondasi emosional yang kuat, menciptakan rasa aman dan percaya diri pada anak. Selain itu, doa orang tua adalah wujud pengharapan yang tulus kepada Allah untuk kebaikan anak-anak mereka, baik di dunia maupun akhirat. Orang tua juga perlu mengajarkan anak pentingnya kasih sayang kepada sesama, sehingga anak belajar untuk bersikap empati, peduli, dan menghormati orang lain (Alkhaira et al., 2024). Dengan pendidikan yang penuh cinta serta dukungan spiritual melalui doa, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan emosional, intelektual, dan spiritual.

3. Memberikan perhatian terhadap lingkungan pendidikan (QS At-Tahrim: 6): Memberikan perhatian terhadap lingkungan pendidikan adalah tanggung jawab besar orang tua dalam menjaga anak-anak mereka dari pengaruh negatif, sebagaimana ditegaskan dalam QS At-Tahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat ini menuntut orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan intelektual mereka. Orang tua perlu memilih lingkungan yang aman secara fisik dan mental, termasuk memastikan anak bergaul dengan teman-teman yang baik, terpapar nilai-nilai Islami, dan menjauhi pengaruh yang merusak, seperti konten negatif di media atau budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam (Bullah, 2020). Nasihat yang lembut, diskusi yang membangun, serta pengawasan yang bijaksana dapat membantu anak mengenali dan menjauhi hal-hal yang berbahaya bagi perkembangan mereka. Dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, orang tua berkontribusi dalam membangun karakter anak yang kuat, beriman, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap Islami.

SIMPULAN

Pendidikan menurut Al-Qur'an merupakan proses yang holistik dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penyucian jiwa, serta pengembangan potensi manusia secara integral. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi tiga aspek utama, yaitu tazkiyah (penyucian jiwa), ta'lim (pemberian ilmu), dan tarbiyah (pembinaan karakter), yang bertujuan membentuk insan kamil-pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual serta integrasi ilmu agama dengan ilmu duniawi. Peran guru dan orang tua sangat vital dalam proses pendidikan, dimana guru berfungsi sebagai pembimbing yang mengajarkan ilmu dengan hikmah dan keteladanan, sedangkan orang tua bertanggung jawab mendidik tauhid, akhlak, dan kasih sayang sejak dini. Implikasi konsep pendidikan Al-Qur'an terhadap pendidikan modern menuntut transformasi kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap mental peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi umat dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan menurut Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya, yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

sebagai saran, hendaknya penelitian selanjutnya lebih menekankan pada Integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi perlu terus diupayakan agar pendidikan menjadi lebih seimbang dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat semakin efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, F. R. (2024). *Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an*. 5(2), 631–639.
- Aini, R. S. (2025). *Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an Principles Of Education According To The Al-Qur'an*. 10561–10570.
- Alkhaira, S., Khairunisa, G. A., & Adzkiya, U. (2024). *Kasih Sayang Pendidik dalam Pandangan Islam*. 8(2017), 30600–30605.
- Athiyah, U., & Alwizar, A. (2024). Tujuan dan Materi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), 27–40. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.149>

- Bullah, H. M. R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 887–892.
- Djunaid, H. (2014). "Konsep Pendidikan dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1(041), 139–150.
- Feriawan, F. U., Hidayati, S., Lena, T., & Islami, P. P. (2024). *Wawasan Al- Qur ' An Tentang Tujuan Pendidikan*. 8(6), 835–838.
- Husaini. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Wahyu Pertama (Surah Al-'Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10.
- Ibrahim, A., Islam, U., & Banda, N. A. (2023). *Konsep Tujuan Hidup Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 3(2), 89–97.
- Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4), 251–259. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16442>
- Karnita Sartina. (2015). Konsep Tazkiyyah Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Tematik). *Fitra*, 1(2), 45–53. <https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/view/18>
- Kurnia, D., Misbahudin, M., & Setiawati, S. (2023). Memahami Makna Pendidikan dalam Alquran. *Al-Fiqh*, 1(2), 84–88. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.211>
- Maskhuroh, L. (2021). Ta'lim Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tematik Dalam Al-Quran). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(3), 318–331.
- Maulindah, D. (2024). *Tarbiyah, Ta ' lim, Ta ' dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter*. 2(6), 15–25.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>
- Mustofa, A. (2022). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al- The Concept of Islamic Education According to Imam al- Ghazali in Bidayatul Hidayah and Its Implementation in Pondok Pesantren Darul Faqih Malang*. 2(1), 1–11.
- Nadia Nauli, Oktaviana Imroatun Cahyati, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 202–212. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1398>
- Neng, N. N. (2023). Konsep Peserta Didik Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Era Digital. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan*

- Keagamaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47006/er.v7i1.13386>
- Norhudlari, A. (2023). Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Modern Dalam Buku Pribadi Dan Martabat Buya Hamka. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 49–65. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i1.9417>
- Nurul, A., Laeyla, A., & Diatun, E. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK YP 17 Tenggara Seberang. *Journal on Education*, 6(4), 19196–19207. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5920>
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>
- Pradana, A. (2025). *Peran Guru Sebagai Pembimbing Akhlak dan Ilmu dalam Islam (Membangun Generasi Berkarakter)*.
- Qur, U., & Rahmah, M. (2024). *Menggali Pengertian , Sejarah , dan Manfaat dari Mempelajari*. 1(6), 490–499.
- Rizki, A., Al Hamat, A., & Muhyani, M. (2021). Model Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tazkiyah Al Nafs. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 139. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.899>
- Sasa Sunarsa, E. I. S. (2023). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dalam Al- Qur ' an Kajian Atas Tafsir Al-Ibriz Dan Al-Misbah. *Edukasi Islami*, 12(1), 785–802.
- Syifaurrehman, S. (2024). *Pengamalan Surah Luqman Ayat 13-19 Mengenai Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital*. 8, 50453–50460.
- Wassalwa, A. (2017). Konsep Pendidikan Akhlak Sejak Dini Menurut Al-Ghazali. *Edupedia*, 2(1), 1–8.
- Widiani, D. (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>
- Yaqin, A. (2016). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains (Kajian atas Pemikiran al-Ghazālī). *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 37–55. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i1.946>
- Yusuf, M. J. (2017). Metode Iqra: Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Quran. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.22373/je.v3i2.3097>
- Zahra, A. S. (2024). *Integrasi Tarbiyah , Talim dan Ta ' dib : Pilar Utama Pendidikan Islam*. 1(6), 33–48.